

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara Agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam dalam bidang pertanian. Istilah pertanian berasal dari kata Agrikultura, yang dalam bahasa latin dari kata *Ager* yaitu lapangan, tanah, atau ladang serta *cultura* yang mempunyai arti mengamati, memelihara, dan membajak. Hingga kini, kawasan pertanian di Indonesia masih menjadi penompang ekonomi masyarakat, di mana hasil produksi panen sawah dijadikan sumber pendapatan utama. Namun, seiring perkembangan waktu, luas lahan sawah semakin berkurang karena banyak petani tidak mampu mempertahankan kepemilikan sawah mereka.

Pada beberapa tahun terakhir, sektor pertanian di Indonesia mengalami banyak tantangan, baik dari segi produktivitas maupun perubahan iklim yang mempengaruhi hasil pertanian. Salah satu sektor yang terkena dampaknya adalah pertanian padi. Selain itu, kebutuhan akan sumber pendapatan dan ekonomi bagi petani menjadi penting untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, muncul ide untuk mengalihkan sebagian lahan pertanian, khususnya lahan yang sebelumnya digunakan untuk tanaman padi, menjadi lahan tanaman belimbing. Salah satu tanaman yang potensial dikembangkan adalah tanaman belimbing.

Penyebab utama jumlah lahan pertanian semakin berkurang adalah akibat pertumbuhan penduduk yang semakin pesat, kebutuhan pangan meningkat dan banyaknya pembangunan, sehingga jumlah produksi pertanian semakin berkurang. Perlindungan terhadap lahan pertanian, khususnya lahan pertanian pangan berkelanjutan, telah menjadi bagian dari kebijakan pemerintah melalui berbagai regulasi, baik berupa undang-undang maupun peraturan lainnya. Namun, apabila upaya pengendalian lahan pertanian pangan tersebut tidak memperoleh dukungan yang optimal atau tidak terintegrasi dalam pembangunan sektor pertanian secara menyeluruh, maka upaya tersebut tidak akan mencapai keberhasilan.

Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi yang mempunyai potensi mendukung ketersediaan pangan nasional. Provinsi Sumatera Selatan memiliki ketersediaan lahan pertanian pangan dengan sebaran luasan lahan padi sawah dari 17 Kabupaten/Kota. Adapun data mengenai luas produksi padi sawah pada tahun 2023-2024 dengan total produksi padi sawah mencapai 504,143 ha pada tahun 2023 dan 521.252 ha pada tahun 2024.

Tabel 1.1 Hasil Produksi Belimbing (*Averrhoa carambola L*) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan,2021-2023

No	Belimbing 2021-2023			Jumlah Total
	2021	2022	2023	
1	1.367 (Ton)	1.452(Ton)	1.429(Ton)	4.248(Ton)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021-2023.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2021-2023, Kabupaten Musi Rawas di Provinsi Sumatera Selatan mengalami peralihan lahan dari padi sawah ke perkebunan belimbing manis. Penurunan hasil panen padi pada tahun 2022-2023, dari 109.961 ton menjadi 107.355 ton, mengindikasikan petani melakukan perubahan lahan mereka. Salah satu desa yang terdampak adalah Desa F. Trikoyo, dengan luas wilayah 186 km², lahan pertanian 97 km², dan populasi 2.944 jiwa. 5 petani di desa ini berubah ke perkebunan belimbing, mengingat bisnis belimbing lebih menguntungkan dibandingkan padi sawah. Hal ini dipicu oleh menurunnya kesuburan tanah dan ketergantungan pada musim, serta harga padi yang rendah dan biaya perawatan yang tinggi. Pendapatan petani sebelum melakukan perubahan lahan hanya cukup dalam musim panen namun tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

Selain itu, salah satu bentuk pengembangan hortikultura yang kini mulai dimanfaatkan di Desa F. Trikoyo adalah sebagai objek kunjungan agrowisata. Pemanfaatan hortikultura, khususnya pada tanaman belimbing, tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi petani, tetapi juga menjadi daya tarik wisata berbasis pertanian. Hal ini memberikan peluang baru bagi masyarakat desa untuk mengembangkan dan memajukan sektor ekonomi kreatif melalui wisata edukasi dan rekreasi di bidang pertanian dan agrowisata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas adapun masalah yang menarik untuk dilakukan penelitian yaitu:

1. Apa alasan petani memilih tanaman belimbing untuk dikembangkan dan dibudidayakan di Desa F Trikoyo Kecamatan Tugumulyo?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi petani melakukan perubahan usaha tanaman padi ke tanaman belimbing di Desa F. Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kenapa petani memilih tanaman belimbing untuk dapat dikembangkan dan dibudidayakan di Desa F. Trikoyo Kecamatan Tugumulyo.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi petani melakukan perubahan usaha tanaman padi ke tanaman belimbing di Desa F. Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti dapat menganalisis apa saja dampak dari perubahan lahan terhadap perekonomian masyarakat, seperti perubahan pendapatan petani, peluang usaha baru, serta potensi pengembangan ekonomi lokal melalui sektor agrowisata.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak yang memiliki kepentingan dalam hal ini bagi para petani yang akan melakukan perubahan dari tanaman padi ke perkebunan tanaman belimbing.
3. Sebagai masukan dan saran kepada pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan terhadap perkembangan komoditi belimbing.